

USING GOOGLE MAPS ASSISTED DRILL METHOD

by Rifai 6 Rifai

Submission date: 19-Sep-2023 01:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2170402084

File name: 11._Using_Google_Maps_Assisted_Drill_Method.pdf (208.16K)

Word count: 4877

Character count: 31470

USING GOOGLE MAPS ASSISTED DRILL METHOD TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT AND SELF-CONFIDENCE IN SOCIAL STUDIES SUBJECTS FOR THE 6TH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI UNGGULAN MAGETAN REGENCY ACADEMIC YEAR 2019/2020

Defiliana Wati ✉, Universitas PGRI Madiun.

Nurhadji Nugraha, Universitas PGRI Madiun.

Moh. Rifa'i, Universitas PGRI Madiun.

Abstract: This research comes from the low percentage of achievement of the 6th Grade student's Minimum Completion Criteria (MCC) at SDN Unggulan Magetan. There are 2 of 19 students (10%) passed in the post test on the teaching materials to identify the Continents in the World by using the Drill model learning assisted by Google Maps, and the remaining 17 children were have not passed (90%). These data indicate that the learning outcomes in these teaching materials were incomplete. Therefore, in this case it is necessary to hold classical remedial. The classical remedial process in this case the writer did through classroom action research activities. The objectives of this classroom action research activity are: (1) determining the application of Google maps assisted Drill method in social studies learning; and (2) determining the effectiveness of the application of Google Maps assisted Drill method in social studies learning in order to increase student motivation and achievement. This type of research is the Classroom Action Research with 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: (a) formulation of an action plan, (b) implementation of action, (c) observation, and (d) reflection. Data were obtained through observation, tests, interviews and notes on the results of reflection. Results of the research revealed that (1) the application of the Google Maps assisted Drill method can increase motivation and learning achievement in the social studies subject of the 6th grade student at SDN Unggulan students; and (2) there was improving number of student learning motivation from cycle 1 to cycle 2. In cycle 1 the average score of student learning motivation reached 57.8, while in cycle 2 the average score of student learning motivation reached 78.6. seen from the results of tests conducted by the teacher after completing teaching and learning activities. As initial data or pre-cycle the average value reaches 56, then cycle 1 gets an average value of 64. In cycle 2 the average value reaches 78.

Keywords: drill method, Google maps, learning achievement, self-confidence

✉diffyku@gmail.com

Citation: Wati, D., Nugraha, N., & Rifai, M. (2020). Using google maps assisted drill method to improve learning achievement and self-confidence in social studies subjects for the 6th grade students at sd negeri unggulun magetan regency academic year 2019/2020. *Social Sciences, Humanities and Education Journal (SHE Journal)*, 1(3), 82 – 92. DOI: 10.25273/she.v1i3.7589



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan ilmu dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pembelajaran, prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan, proses dan manajemen sistem pembelajaran. Selain itu ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses pembelajaran. Tuntutan tersebut menyangkut pembaharuan manajemen pengajaran, diantaranya pembaharuan kurikulum, yaitu diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, diversifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat, penyusunan standar kualifikasi pendidik yang sesuai dengan tuntutan pelaksanaan tugas secara profesional, penyusunan standar pendanaan untuk setiap satuan pendidikan sesuai prinsip-prinsip pemerataan dan keadilan, pelaksanaan manajemen pendidikan berbasis sekolah, serta penyelenggaraan pendidikan dengan sistem terbuka dan multimakna. Pembaharuan sistem pendidikan juga meliputi penghapusan diskriminasi antara pendidikan yang dikelola pemerintah dengan swasta, serta pembedaan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Gagasan mengenai peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sebenarnya tidak pernah berhenti, terutama sejak berlakunya kurikulum sekolah sejak tahun 1975. Kurikulum tersebut merupakan

perbaikan kurikulum berbasis pengetahuan menjadi kurikulum berbasis kognitif. Kemudian pada tahun 1984, orientasi pendidikan yang berbasis kognitif disempurnakan menjadi berbasis keterampilan proses. Pada kurikulum 1994 penerapan pendidikan berbasis proses makin diintensifkan. Selanjutnya pada kurikulum 1999 muncul lagi gagasan pembaharuan dengan diperbaikinya konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup dan berbasis kompetensi. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum, beberapa faktor tersebut diantaranya manajemen lembaga pendidikan, peran guru, keaktifan siswa, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, penggunaan model dan metode mengajar dan lain-lain.

Bila kita meninjau aktifitas kelas, maka guru adalah ujung tombak proses belajar mengajar. Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran, mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu diharapkan terjadi suasana belajar yang dapat meningkatkan aktifitas, kreativitas, dan keaktifan siswa sebagai subjek belajar.

Mendidik adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar mendidik adalah cita-cita kemanusiaan universal. Pendidikan bertujuan menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, organis, harmonis, dinamis, guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan.

Filsafat pendidikan ialah hasil pemikiran dan perenungan secara mendalam sampai akar-akarnya mengenai pendidikan. Landasan filosofi pendidikan adalah seperangkat filosofi yang dijadikan titik tolak dalam pendidikan. Landasan filosofis pendidikan sesungguhnya merupakan suatu sistem gagasan tentang pendidikan dan deduksi

atau dijabarkan dari suatu sistem gagasan filsafat umum yang diajarkan oleh suatu aliran filsafat tertentu. Terdapat hubungan implikasi antara gagasan-gagasan dalam cabang-cabang filsafat umum terhadap gagasan-gagasan pendidikan. Landasan filosofis pendidikan tidak berisi konsep-konsep tentang pendidikan apa adanya, melainkan berisi tentang konsep-konsep pendidikan yang seharusnya atau yang dicita-citakan.

IPS seharusnya mampu mendidik siswa yang memiliki kepekaan sosial yang tinggi di masyarakat, rasa empati terhadap kehidupan sosial dan memiliki jiwa kepedulian sebagai anggota masyarakat, berbangsa atau bernegara. Tidak hanya menyampaikan setumpuk materi secara teori. Yang pada ujungnya hanya melahirkan generasi penghafal teori tapi miskin penerapan.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk memberikan kompetensi (a) Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan (b) Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. (d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Namun dari pengalaman empiris peneliti, saat ini masih banyak guru IPS yang mengajar sekedar menyampaikan materi, tanpa memperhatikan tujuan akhir dari pembelajaran IPS. Guru lebih suka menggunakan metode ceramah. Sehingga siswa kelihatan pasif, komunikasi hanya satu arah yaitu dari guru ke siswa. Tidak jarang pula guru sekedar memberikan catatan tanpa dibahas.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka semestinya guru dapat memilih dan menggunakan model atau metode

pembelajaran yang lebih relevan. Pertanyaan yang timbul adalah metode pembelajaran bagaimanakah yang dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan rasa percaya diri anak dalam proses belajar mengajar? Metode tersebut harus mampu membuat komunikasi berlangsung dua arah, meningkatkan penguasaan materi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Fungsi pendidikan nasional sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berpijak dari penjelasan diatas jelas guru dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mampu menarik minat belajar siswa yang muaranya akan disertai dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Agar proses belajar mengajar mampu menarik dan meningkatkan motivasi belajar siswa, maka pemilihan metode yang tepat sebagai jalan keluarnya. Pemakaian metode yang monoton akan membosankan siswa mengikuti pembelajaran. Sebaliknya penggunaan metode yang variatif akan merangsang siswa belajar.

Hasil pengamatan peneliti sebelum mengadakan penelitian, rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran IPS sangat rendah. Sebagian besar siswa nampak kurang memperhatikan selama mengikuti proses pembelajaran. Banyak yang berbicara dengan temannya, mengganggu temannya, bermain sendiri, bahkan ada yang tidur. Pada saat diberi tugas presentasi atau menyampaikan pendapat anak nampak ragu bahkan tidak mau. Pada saat diskusi banyak anak yang pasif dan hanya menggantung pada

beberapa temannya. Anak nampak kurang percaya kepada kemampuannya. Proses pembelajaran terlihat kurang aktif, karena sebagian besar anak-anak kurang percaya diri.

Demikian juga dilihat dari prestasi siswa juga rendah. Dari KKM yang ditentukan sebesar 75, dari 19 siswa hanya 2 anak yang tuntas. Artinya hanya 10 % yang tuntas, sedang 90 % siswa belum tuntas. Ketuntasan belajar klasikal sebesar 10 % ini masih sangat jauh dari yang ditentukan peneliti, dimana peneliti menentukan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85 %.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tri Wahyu Bagus Mardianto dengan judul Penggunaan Metode Drill dan Penugasan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Tamanan I Magetan telah membuktikan bahwa metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tamanan 1. Juga penelitian yang dilakukan oleh Shinta Dwi Cahyaning Ati dengan judul Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Jatiganggong 2 Perak Jombang telah terbukti bahwa metode drill mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika SDN Jatiganggong 2. Termotivasi dari penelitian diatas penulis merasa tertarik menggunakan metode *Drill* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS dengan materi mengidentifikasi benua-benua. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti dengan menggunakan metode *Drill berbantuan Google Maps* pada materi mengidentifikasi benua-benua.

Namun ada perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Bagus Mardianto dengan yang dilakukan penulis. Perbedaan itu terletak pada pengelolaan kelas dalam pembelajaran dengan metode *Drill*. Tri Wahyu Bagus Mardianto dalam pembelajaran secara klasikal, sementara penulis lebih banyak dalam bentuk kelompok. Dengan sistem

kelompok ini anak lebih mudah dikondisikan dalam mengikuti proses belajar mengajar, bila dibandingkan dengan sistem klasikal.

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode *Drill berbantuan Google Maps* dalam pembelajaran IPS? (2) Apakah metode *Drill berbantuan Google Maps* dapat meningkatkan prestasi belajar dan rasa percaya diri siswa kelas VI materi mengidentifikasi benua-benua semester 1 SD Negeri Unggulan Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2019/2020?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN Unggulan Magetan Kabupaten Magetan tahun pelajaran 2019/2020 semester gasal. Adapun lokasi SDN Unggulan Magetan adalah di Jalan Raya Bupati Sudibjo Kelurahan Mangkujayan Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Secara geografis letak SDN Unggulan berada ditengah kota Magetan. Letak geografis ini menjadi keuntungan tersendiri bagi SDN Unggulan dalam mencari siswa. Dari berbagai wilayah di kota Magetan sangat mudah menjangkau. Waktu penelitian adalah selama 6 bulan tepatnya sejak bulan Juli 2019 sampai dengan Desember 2019.

Teknik pengumpulan data menggunakan: (1) *Observasi*, dalam mengumpulkan data di lapangan sangat penting dilakukan melalui pengamatan langsung. Agar data yang terkumpul bersifat valid. Kevalidan data mutlak dibutuhkan, supaya kesimpulan yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan. Pengamatan secara langsung ini dikatakan sebagai observasi. Menurut Poerwodarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1976: 699) observasi adalah "peninjauan secara cermat." Observasi adalah "pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan." Observasi juga dikatakan

sebagai "hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena social dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat." Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu". (Zainal Aqib, 2016: 153). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang rasa percaya diri dan guru selama mengadakan *metode drill*. Aktivitas siswa ini digunakan untuk mengukur rasa percaya diri siswa. Adapun langkah-langkah penyusunan pedoman observasi adalah sebagai berikut: a) Merumuskan tujuan observasi, b) Membuat lay out atau kisi-kisi observasi, c) Menyusun pedoman observasi, d) Menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, e) Melakukan uji coba pedoman observasi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pedoman observasi, f) Merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba, g) Melaksanakan kegiatan observasi, h) Mengolah hasil observasi. (2) *Wawancara*. menurut Tim Bahasa (2000: 1270) adalah "tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal." Wawancara juga diartikan "teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti." Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik (Zainal Aqib, 2016: 157). Wawancara ini dilakukan kepada para siswa. Tujuan wawancara ini untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa terhadap pelaksanaan metode *drill*. Tanggapan

siswa ini juga bisa untuk mengetahui rasa percaya diri siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. (3) *Tes*, Tes bisa dikatakan sebagai cara untuk mengetahui umpan balik dari orang lain yang telah diberikan informasi. Sejauh mana orang tersebut memahami informasi yang diberikan bisa diketahui setelah menerima tes. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 1186) tes diartikan "ujian tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat dan kepribadian seseorang." Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah post test setelah pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah menerima pelajaran.

Prosedur penelitian dimulai dengan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian. Dari sekian banyak permasalahan yang ada, penulis membuat kesimpulan bahwa permasalahan rendahnya rasa percaya diri dan prestasi belajar bidang studi IPS sangat menarik untuk diteliti. Setelah menemukan permasalahan dibuatlah judul Penelitian Tindakan Kelas yang akan diajukan kepada dosen pembimbing. Langkah awal peneliti juga mengurus surat ijin mengadakan penelitian di SDN Unggulan Magetan. Dari persiapan penelitian yang dilakukan, peneliti membuat rancangan penelitian. Dimana PTK yang akan dilakukan bersifat kolaboratif dengan melibatkan 1 orang guru sebagai kolaborator. Model kolaborator ini digunakan karena peneliti memerlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain sebagai observer, kolaborator tersebut bisa sebagai patner dalam berkonsultasi dan berdiskusi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan model rancangan yang digunakan dengan menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu : (1) Penyusunan rencana tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) Refleksi. (Mulyasa, 2010,73). Aktifitas guru selama proses

pembelajaran ikut diteliti meskipun tidak termasuk variabel penelitian. Aktifitas guru dijadikan acuan dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Dengan adanya perbaikan aktifitas guru akan diketahui sejauh mana pengaruhnya pada rasa percaya diri dan prestasi belajar siswa.

Kreteria dan refleksi data-data dari proses penelitian akan menggunakan kriteria tingkat keberhasilan pembelajaran. Sedangkan data hasil belajar siswa setelah dilakukan koreksi dan scoring akan dianalisa berdasarkan kriteria ketuntasan belajar (*Mastery Learning*) yakni 85 % dari jumlah siswa yang telah mencapai 75 % taraf penguasaan materi yang diberikan (KKM 75). Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini masuk pada tahap refleksi, pada tahap refleksi, peneliti dan praktisi (guru) mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-Hal yang dilakukan adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan; (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan; (3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari nilai kemampuan memahami, nilai afektif siswa, dan hasil post test dilihat dari pencapaian standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Analisis dan refleksi terhadap data yang diperoleh dipaparkan dalam bentuk deskripsi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom based action research*) dengan

peningkatan pada unsur desain untuk memungkinkan diperolehnya gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas berjenis partisipan dimana orang yang akan melakukan atau melaksanakan penilaian harus ikut terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian, peneliti sudah terlibat dan selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil dari penelitiannya. Dalam PTK jenis ini, peneliti dituntut keterlibatannya secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai berakhir penelitian.

Peneliti selain bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi dalam proses pembelajaran juga terlibat langsung dalam melakukan wawancara untuk mengumpulkan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Juga melakukan postes untuk diolah datanya untuk menentukan prestasi belajar. Sedangkan kolaborator selain sebagai mitra diskusi dalam merencanakan penelitian, juga bertindak sebagai observer. Kolaborator mengobservasi percaya diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran, juga mengobservasi aktifitas yang dilakukan guru sebagai catatan refleksi guru. Catatan ini penting untuk mencari kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pada tahap awal sebagai data awal sebelum mengadakan Penelitian Tindakan Kelas, pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Setelah akhir pembelajaran diadakan posttest, dengan hasil yang kurang memuaskan. Dari 19 siswa yang diuji, hanya 2 siswa yang tuntas KKM.

Tabel 1 Rekapitulasi penggunaan metode Drill dengan berbantuan google maps (Siklus I)

No.	Indikator	Jml. siswa	Persentase
1.	Tuntas	4	21,06%
2.	Belum Tuntas	15	78,94%

Rendahnya prestasi yang diraih siswa pada pra siklus ini kemungkinan besar disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang tepat. Selama kegiatan pembelajaran nampak anak acuh dan ada yang bermain sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa percaya dirianak mengikuti kegiatan pembelajaran sangat rendah. Berdasarkan kenyataan tersebut diatas, peneliti perlu merubah penggunaan metode selama kegiatan pembelajaran. Terpercaya diridengan penelitian yang dilakukan Tri Wahyu Bagus Mardianto dengan judul Penggunaan Metode Drill dan Penugasan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Tamanan I Magetan telah membuktikan bahwa metode *Drill* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Tamanan 1. Maka untuk mengajarkan materi mengidentifikasi benua-benua di kelas VI peneliti juga akan menggunakan metode *Drill berbantuan Google Maps*.

Dari hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rerata hasil belajar sebesar 64 dengan ketuntasan klasikal sebesar 21,06%, maka pada siklus I ini baik secara parsial maupun klasikal belum mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian, hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada masing-masing aspek selanjutnya dibuat skor dengan rumus menunjukkan bahwa skor rata-rata aktifitas yang menunjukkan percaya diri siswa terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus 1 adalah 57,8 yang berarti masih kategori kurang. Aktifitas mengajar guru juga diobservasi untuk mengetahui seberapa jauh guru melakukan tahapan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat. Dari data diatas rata-rata skor yang diperoleh guru selama pelaksanaan siklus 1 adalah 65, dengan demikian masuk dalam kategori cukup. Data hasil wawancara dengan 19 siswa diketahui sebagai

berikut : (1) 15 siswa menyatakan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar, (2) 18 siswa lebih memilih metode *Drill berbantuan Google Maps* daripada ceramah, (3) 14 siswa merasa bisa memahami isi materi pelajaran, (4) 13 siswa merasa kesulitan menggunakan metode *Drill berbantuan Google Maps* dikarenakan baru kali ini mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Drill berbantuan Google Maps*.

Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut: Pada siklus pertama proses kegiatan pembelajaran tidak seperti yang diharapkan, hal ini mungkin disebabkan dari: 1) Peserta didik masih bingung dengan metode *Drill berbantuan Google Maps* karena selama ini belum terbiasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 2) Alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran belum diatur dengan baik, sehingga masih banyak anak yang belum selesai memberi serta menerima informasi dari temannya. 3) Tidak ada sarana dan prasarana penunjang lain seperti buku paket penunjang yang sesuai sehingga kesiapan siswa kurang baik. 4) Perlu ada motivasi kepada siswa untuk lebih maksimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.. Dengan asumsi kurang efektif dalam proses belajar mengajar yang meliputi 4 faktor tersebut, maka hal ini diperbaiki pada siklus II.

Tindakan utama pada siklus II adalah pemberian penjelasan yang detail terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode *Drill berbantuan Google Maps* pada materi standar kompetensi Mengidentifikasi benua-benua. Pelaksanaan PTK ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah. Kelas VI mendapatkan jadwal IPS (PKn) pada Selasa jam ke 4 dan ke 5.

Dari hasil penilaian pada siklus II diperoleh rerata 78, sedangkan prosentase ketuntasan belajar 95%. Seperti:

Tabel 2 Rekapitulasi penggunaan metode Drill dengan berbantuan google maps (Siklus II)

No.	Indikator	Jml. siswa	Persentase
1.	Tuntas	1	2,30%
2.	Belum Tuntas	18	94,70%

Dari data tabel diatas, rata-rata percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus 2 sebesar 78,6. Dengan demikian masuk kategori baik. Sedangkan untuk aktifitas mengajar guru juga diamati, aktivitas rata-rata nilai aktifitas guru selama melaksanakan kegiatan pembelajaran sebesar 90, yang berarti kategori baik sekali. Data hasil wawancara dengan 19 siswa pada siklus 2 diketahui sebagai berikut : 1) 19 siswa menyatakan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar, 2) 18 siswa lebih memilih metode *Drill berbantuan Google Maps* daripada ceramah, 3) 18 siswa merasa bisa memahami isi materi pelajaran, 3) 2 siswa merasa kesulitan menggunakan metode *Drill berbantuan Google Maps* dikarenakan waktu yang tersedia tidak cukup untuk menghafal informasi dari temannya.

Pada siklus II proses kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan pada siklus I sudah diperbaiki antara lain : (1) Guru sudah memberikan penjelasan secara detail tahapan menggunakan metode *Drill berbantuan Google Maps* dalam pembelajaran. (2) Guru sudah mengatur penggunaan waktu secara ketat, sehingga semua siswa sudah saling memberi dan menerima informasi. (3) Guru memberikan percaya diri kepada siswa dengan memberikan hadiah bagi siswa yang sudah menerima semua informasi dari temannya.

PEMBAHASAN

Berpijak dari pendapat yang disampaikan Miftahul Huda (2016: 240) yang menyatakan komponen penting dalam metode drill adalah penguasaan materi, berlatih dan sharing informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau

penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dalam pembelajaran. Dari pendapat diatas ada dua aspek yang diteliti untuk dibuktikan kebenarannya yaitu penguasaan materi yang dibuktikan dengan prestasi belajar siswa, serta percaya diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan siswa dan guru menunjukkan bahwa dengan menggunakan drill dengan berbantuan geogle maps dapat membantu siswa dalam meningkatkan memahami pelajaran IPS pada standar kompetensi pelaksanaan mengidentifikasi benua-benua. Data mengenai nilai rata-rata yang dicapai secara klasikal pada proses pembelajaran prasiklus sebesar 56. Tentu hal ini masih sangat jauh dari ketuntasan belajar secara klasikal yang telah diputuskan antara peneliti dengan kolaborator yakni sebesar 75. Pencapaian ini mungkin disebabkan pemilihan metode yang kurang tepat. Pembelajaran prasiklus menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Pada proses pembelajaran siklus 1 peneliti menggunakan metode *Drill berbantuan Google Maps* Dan hasilnya sudah ada peningkatan bila dibandingkan dengan prasiklus yaitu sebesar 64. Tetapi pencapaian ini masih kurang, karena rata-rata nilai yang ditentukan adalah sebesar 75. Pada pembelajaran siklus 2 nilai rata-rata sudah naik menjadi 78. Hal ini disebabkan sebelum melaksanakan proses pembelajaran siklus 2, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan secara detail terkait dengan langkah-langkah metode *Drill berbantuan Google Maps*

Demikian juga terkait dengan prosentase ketuntasan antar siklus

menunjukkan adanya kenaikan. 10% ketuntasan pada pembelajaran prasiklus sangat jauh dari kriteria ketuntasan secara klasikal yang telah ditentukan. Pada siklus 1 dengan menggunakan metode *Drill berbantuan Google Maps* meskipun sudah ada kenaikan mencapai 21 % siswa tuntas belajar namun masih jauh dari ketentuan ketuntasan belajar sebesar 85 %. Dengan adanya penjelasan guru tentang langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan metode *Drill berbantuan Google Maps* berdampak pada pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 95 % yang berarti tinggal 1 siswa yang belum tuntas. Siswa yang belum tuntas mengalami kesulitan dikarenakan siswa tersebut termasuk ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Dari aspek percaya diri siswa terjadi kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata skor percaya diri siswa mencapai 57,8, sedangkan pada siklus 2 rata-rata skor percaya diri siswa mencapai 78,6.

Data rata-rata skor percaya diri siswa siklus 1 mencapai 57,8. Nampak jelas anak masih ragu-ragu dan kurang percaya diri selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini bisa dimaklumi karena metode *Drill berbantuan Google Maps* baru dikenal siswa. Terlebih belum adanya penjelasan yang detail dari guru sekaligus peneliti terkait langkah-langkah metode tersebut. Kelemahan ini selanjutnya diperbaiki dalam siklus 2 dengan cara guru/peneliti memberikan penjelasan secara detail langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode *Drill* dengan berbantuan *google maps*. Guru juga berusaha mengatur alokasi waktu dengan cermat. Dan hasilnya ada kenaikan cukup signifikan rata-rata skor percaya diri siswa pada siklus 2. Rata-rata skor percaya diri siswa yang diperoleh pada siklus 2 sebesar 78,6. Pada siklus 2 percaya diri siswa sudah semakin baik. Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam bertukar informasi juga sudah berjalan dengan lancar,

meskipun bertukar informasi dengan lawan jenis. Tidak ada siswa yang bermain-main sendiri atau bersendagurau.

Sedangkan data aktifitas guru menunjukkan ada kenaikan antara siklus 1 bila dibandingkan dengan siklus 2. Siklus 1 mendapat rata-rata skor 65. Siklus 2 mendapat rata-rata skor 90. Dari data diatas peneliti bisa mengambil garis kesimpulan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara aktifitas guru dengan variabel yang diteliti yaitu percaya diri siswa dan prestasi belajar. Kenaikan rata-rata skor aktifitas guru selama proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2 berbanding lurus dengan percaya diri dan prestasi belajar siswa. Skor aktivitas guru yang meningkat pada siklus 2 terbukti berdampak pula pada percaya diri dan prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Demikian juga dari data hasil wawancara yang dilakukan guru terhadap siswa tampak ada kenaikan yang positif terhadap pilihan siswa. Pernyataan siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan lancar, siklus 1 hanya 15 siswa sedangkan siklus 2 terdapat 18 siswa menyatakan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar. Pada siklus 1 terdapat 18 siswa lebih memilih metode *Drill berbantuan Google Maps* dalam proses pembelajaran bila dibandingkan dengan metode ceramah, sedangkan pada siklus 2 terdapat 18 siswa memilih *Drill berbantuan Google Maps*. Pernyataan memahami isi materi, siklus 1 terdapat 14 siswa yang menyatakan bisa memahami isi materi pelajaran dan siklus 2 pada pernyataan yang sama terdapat 18 siswa. Pada siklus 1 terdapat 13 siswa yang menyatakan mengalami kesulitan pada saat menggunakan metode *Drill berbantuan Google Maps* sedangkan pada siklus 2 yang mengalami kesulitan menurun hanya tinggal 2 siswa. Kesulitan siswa terutama disebabkan penggunaan waktu yang kurang dalam memahami isi informasi yang diberikan temannya.

Dari hasil pelaksanaan dan pengamatan siswa dan guru cenderung lebih baik setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar dan percaya diri terhadap mata pelajaran IPS pada standar kompetensi Mengidentifikasi benua-benua dengan pembelajaran kooperatif metode *Drill berbantuan Google Maps* siswa Kelas VISDN Unggulan tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan teori percaya diri yang disampaikan oleh Sardiman (2012: 85) menyatakan salah satu fungsi percaya diri adalah menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Semakin tinggi percaya diri akan membawa dampak semakin tinggi prestasi yang dicapai. Dengan demikian percaya diri dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Dalam penelitian ini nampak jelas percaya diri siswa berjalan lurus dengan prestasi belajar. Percaya diri yang semakin tinggi pada proses pembelajaran siklus 2 juga menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula pada siklus 2. Percaya diri siswa terbukti meningkat setelah guru menerapkan *Drill berbantuan Google Maps*. Dengan data-data yang didapat selama penelitian telah terbukti penggunaan metode drill dengan berbantuan geogle maps bisa meningkatkan percaya diri siswa yang pada akhirnya bisa meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan hasil penelitian proses pembelajaran selama 2 siklus, diperoleh simpulan sebagai berikut :

Penerapan metode *Drill berbantuan Google Maps* dapat meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar bidang studi IPS pada siswa kelas VI SDN Unggulan. Dari aspek percaya diri siswa terjadi kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 rata-rata skor

percaya diri siswa mencapai 57,8, sedangkan pada siklus 2 rata-rata skor percaya diri siswa mencapai 78,6.

Nilai prestasi belajar siswa bisa dilihat dari hasil test yang dilakukan guru setelah selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebagai data awal atau prasiklus nilai rata-rata mencapai 56, kemudian siklus 1 mendapatkan nilai rata-rata 64. Pada siklus 2 nilai rata-rata mencapai 78. Sedangkan data aktifitas guru menunjukkan siklus 1 mendapat rata-rata skor 65 dan siklus 2 mendapat rata-rata skor 90. Dengan demikian bisa disimpulkan data aktifitas guru siklus 2 mengalami kenaikan sebesar 25 kalau dibandingkan dengan siklus 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ibrahim, R. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iswidharmanjaya, Derry dan Enterprise, Jubilee. 2014. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia
- Miftahul Huda. 2016. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miftahul Huda. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Pasaribu, I.L. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito
- Purwadarminto, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rusman.2013. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Sardiman. 2012.*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*.Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Setiawan, Pongky. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*. Yogyakarta: Parasmu.
- Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata.2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tim Bahasa Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka
- Trianto.2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grop.
- Zainal Aqib.2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya.

USING GOOGLE MAPS ASSISTED DRILL METHOD

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

< 1%

★ Submitted to Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Student Paper

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On